



Dikejar Target 20 Juni, Proyek Sekolah Rakyat Tuban Belum Tunjukkan Tanda Rampung

kabartuban.com - Tenggat waktu pembangunan Sekolah Rakyat (SR) di Kabupaten Tuban tinggal menghitung hari. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan proyek yang menjadi bagian dari Program Strategis Nasional (PSN) tersebut masih menyisakan pekerjaan besar menjelang target penyelesaian pada 20 Juni 2026.

Pantauan di lokasi pada Senin (15/6/2026) memperlihatkan sebagian besar bangunan belum sepenuhnya berdiri. Beberapa gedung memang telah memasuki tahap pemasangan dinding, tetapi sejumlah bangunan lainnya masih berupa rangka konstruksi yang belum menunjukkan bentuk akhir sebagai fasilitas pendidikan siap pakai.

Padahal, proyek yang masuk dalam paket pembangunan Sekolah Rakyat Jawa Timur I itu ditargetkan segera digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran baru tahun 2026.

Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dinsos P3A PMD) Kabupaten Tuban, Sugeng Purnomo, mengatakan target penyelesaian pada 20 Juni merupakan instruksi langsung pemerintah pusat.

“Targetnya memang tanggal 20 Juni 2026 sudah selesai. Untuk perkembangan teknis terbaru bisa dikomunikasikan dengan pihak

pelaksana, yaitu PT Waskita Karya,” ujarnya.

Menurut Sugeng, kompleks Sekolah Rakyat Tuban nantinya dirancang mampu menampung hingga 1.000 peserta didik. Selain gedung sekolah, kawasan tersebut juga akan dilengkapi asrama dan berbagai fasilitas pendukung pendidikan.

“Total kapasitasnya nanti sekitar 1.000 orang,” katanya.

Tak hanya ruang belajar, kawasan Sekolah Rakyat juga direncanakan memiliki sarana olahraga dan

[Baca Selengkapnya...](#)



Diduga Hendak Konvoi, 36 Orang Diamankan Saat Pengesahan Warga Baru PSHT Tuban

kabartuban.com - Aparat gabungan Polres Tuban mengamankan puluhan orang yang diindikasikan akan berangkat melakukan konvoi saat kegiatan pengesahan warga baru Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kabupaten Tuban, Jumat (19/6/2026).



Dalam operasi pengamanan tersebut, petugas mengamankan sebanyak 36 orang, 44 unit sepeda motor, serta satu unit mobil yang diduga akan digunakan untuk mengawal rombongan konvoi.

Kasi Humas Polres Tuban, IPTU Siswanto, mengatakan bahwa pengamanan dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga situasi keamanan dan ketertiban masyarakat selama rangkaian kegiatan pengesahan warga baru PSHT berlangsung.

“Dari hasil pengamanan dan mobiling anggota gabungan Polres Tuban, kami mengamankan 33 orang, 36 sepeda motor, dan satu unit mobil yang terindikasi akan melakukan konvoi,” ujar Siswanto.

Ia menjelaskan, mayoritas orang yang diamankan berusia antara 20 hingga 25 tahun. Sebagian besar merupakan warga Kabupaten Tuban, sementara beberapa lainnya berasal dari luar daerah.

“Untuk kendaraan roda empat

yang diamankan, diduga digunakan untuk mengawal rombongan konvoi,” tambahnya.

Kendaraan yang diamankan dikenakan sanksi tilang. Pemilik kendaraan dapat mengambil kembali kendaraannya setelah mengikuti proses persidangan tilang yang dijadwalkan pada 17 Juli 2026 mendatang dengan membawa dokumen kelengkapan kendaraan.

“Jika ingin mengambil

kendaraan pemilik harus mengikuti sidang tilang dan menunjukkan surat-surat kendaraan yang lengkap,” jelasnya.

Sementara itu, 33 orang yang diamankan diperbolehkan pulang setelah dijemput oleh pihak keluarga.

Sementara itu, 33 orang yang diamankan diperbolehkan pulang setelah....

[Baca Selengkapnya....](#)



Pelapor Meninggal, Kasus Penyerobotan lahan dan Keterlibatan Oknum Polisi Masih Menggantung



kabartuban.com - Penantian panjang terhadap kepastian hukum berakhir pilu bagi Suyadi, warga Kabupaten Tuban yang melaporkan dugaan penyerobotan lahan sekaligus aktivitas tambang galian C ilegal di atas tanah miliknya. Saat proses hukum masih berjalan tanpa kejelasan, Suyadi dikabarkan telah meninggal dunia.

Kasus yang dilaporkan sejak Oktober 2024 itu hingga kini belum menunjukkan titik terang. Suyadi sebelumnya mengadukan dua orang, yakni Kasirun dan Darto, ke Unit III Tipidter Satreskrim Polres Tuban atas dugaan penyerobotan lahan.

Tak hanya persoalan penguasaan lahan, aktivitas pengerukan tanah di lokasi tersebut juga diduga merupakan praktik pertambangan galian C ilegal yang beroperasi tanpa mengantongi izin resmi.

Perkara ini semakin menyita perhatian karena salah satu terlapor disebut merupakan anggota aktif Polri yang bertugas di Satuan Intelijen Polres Tuban. Dugaan keterlibatan aparat dalam kasus tersebut menimbulkan pertanyaan publik terkait penegakan hukum yang berjalan.

Kuasa hukum pelapor, Nang Engki Anom Suseno, menilai lambannya penanganan perkara

menjadi catatan serius yang kini menyisakan duka bagi keluarga korban. Menurutnya, hingga kliennya meninggal dunia, kepastian hukum yang dinanti tak kunjung diperoleh.

“Begitu mahalnya keadilan, begitu mahalnya kepastian hukum, sampai meninggal klien kami,” ujar Engki saat ditemui di Mapolres Tuban.

Dalam kesempatan yang sama, Engki juga mempertanyakan tindak lanjut laporannya kepada Seksi Profesi dan Pengamanan (SiPropam) Polres Tuban. Ia meminta Propam tidak hanya melihat perkara secara administratif, tetapi juga mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan akibat lambannya proses penanganan kasus.

“Propam ini harusnya bisa melihat sesuatu itu tidak secara tekstual melainkan kontekstual,” katanya.

Menurut Engki, laporan yang telah berjalan sekitar 590 hari tanpa kepastian berpotensi bertentangan dengan semangat profesionalisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepolisian Nomor 7 Tahun 2022 tentang Kode Etik Profesi Polri....

[Baca Selengkapnya....](#)



Jalan Jenu-Merakurak Dicor Rp8,1 Miliar, Warga Minta PJU Tak Dilupakan

kabartuban.com - Kabar perbaikan Jalan Jenu-Merakurak disambut positif masyarakat. Setelah bertahun-tahun menjadi ruas jalan yang identik dengan kerusakan dan keluhan pengguna jalan, jalur penghubung kawasan industri tersebut akhirnya masuk dalam daftar proyek rekonstruksi apbd Pemerintah Kabupaten Tuban pada tahun 2026.

Namun bagi warga, keberhasilan proyek senilai Rp8,1 miliar itu tidak cukup hanya ditandai dengan jalan yang mulus. Mereka berharap pemerintah juga memperhatikan aspek keselamatan, terutama keberadaan Penerangan Jalan Umum (PJU) yang selama ini masih minim di sejumlah titik.

Berdasarkan data Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE), proyek rekonstruksi Jalan Jenu-Merakurak memiliki pagu anggaran sebesar Rp8.117.750.000. Pekerjaan direncanakan berlangsung selama 160 hari kalender setelah diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

Dalam proyek tersebut, pemerintah akan membangun rigid pavement atau jalan beton pada dua segmen dengan lebar masing-masing tujuh meter. Segmen pertama memiliki panjang 227 meter, sedangkan segmen kedua sepanjang 1.090 meter.

Selain pengecoran badan jalan, pekerjaan juga meliputi

pembangunan opritan beton, pelebaran jalan di sisi kanan dan kiri, serta pemasangan saluran drainase U-Ditch tertutup guna mengurangi genangan yang selama ini menjadi salah satu penyebab kerusakan jalan.

Dwi Prasetyo, warga yang setiap hari melintasi jalur tersebut, mengaku bersyukur jalan yang selama ini dikeluhkan akhirnya mendapatkan perhatian pemerintah. Meski demikian, ia berharap perbaikan tidak berhenti pada pembangunan fisik jalan.

“Kalau jalannya nanti sudah bagus tentu masyarakat senang. Tapi lampu jalan juga harus diperhatikan. Masih banyak titik yang gelap sehingga

pengguna jalan harus ekstra hati-hati saat malam hari,” ujarnya.

Harapan serupa disampaikan Nur Alim. Menurutnya, peningkatan kualitas jalan perlu diiringi dengan penataan kawasan secara menyeluruh mengingat jalur tersebut menjadi akses utama kendaraan industri yang beroperasi hampir selama 24 jam.

“Perbaikan jalan memang sangat dibutuhkan. Tetapi akan lebih baik jika disertai penambahan penerangan jalan agar keamanan dan keselamatan pengguna jalan lebih....

[Baca Selengkapnya....](#)

Lansia 62 Tahun Ini Hidup Seorang Diri, Makan Seadanya dan Luput dari Bantuan Pemerintah



kabartuban.com – Di ujung Dusun Nyawun, Desa Tegalsari, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, berdiri sebuah gubuk sederhana berukuran sekitar 3 x 4 meter. Dindingnya terbuat dari anyaman bambu yang mulai lapuk dimakan usia, sementara atapnya kerap bocor ketika hujan turun.

Di tempat itulah Kasto (62) menjalani hari-harinya seorang diri.

Tak ada ruang tamu, kamar tidur, maupun dapur yang layak. Seluruh aktivitas Kasto berlangsung dalam satu ruangan sempit yang hanya berisi sebuah ranjang kayu tua beralaskan tikar plastik kusam. Di samping tempat tidurnya, terdapat kompor dan tabung elpiji tiga kilogram yang digunakan untuk memasak makanan sederhana.

Sudah sekitar lima tahun terakhir pria kelahiran 1964 tersebut bertahan hidup dalam keterbatasan. Tanpa pekerjaan tetap dan kondisi fisik yang semakin menurun,

Kasto mengandalkan belas kasih tetangga dan kerabat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“Kalau hujan ya bocor,” ucap Kasto lirih saat menceritakan kondisi rumah yang ditempatinya.

Usia yang tidak lagi muda membuatnya kesulitan bekerja seperti dahulu.

Penghasilannya nyaris tidak ada. Untuk mengganjal perut, ia lebih sering memasak mie instan yang dibelinya dari uang pemberian tetangga atau kerabat.

“Biasanya makan mie. Kalau ada yang ngasih ya makan dua kali sehari,” katanya.

Namun tidak setiap hari ada bantuan yang datang. Ketika tidak ada yang memberi makanan atau kebutuhan pokok, Kasto hanya bisa pasrah menahan lapar.

“Kalau tidak ada yang ngasih, ya begitu saja,” tuturnya.

Kasto sebenarnya memiliki dua orang anak yang kini tinggal dan bekerja di Kalimantan Selatan. Meski komunikasi sesekali masih terjalin, bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari nyaris tidak pernah ia terima.

Kondisi tersebut membuat kehidupan Kasto lebih banyak bergantung pada perhatian warga sekitar yang sesekali datang membawakan makanan atau kebutuhan pokok.

Ironisnya, di tengah kondisi hidup yang serba kekurangan, Kasto mengaku belum pernah menerima bantuan sosial pemerintah secara rutin.

“Saya tidak dapat bantuan. Beras, uang, tidak ada....

[Baca Selengkapnya....](#)

Harga Beton di Tuban Berpotensi Naik hingga 20 Persen, Dipicu Kenaikan Bahan Baku



kabartuban.com – Penguatan nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah memberikan dampak berantai terhadap berbagai sektor usaha di daerah. Salah satunya industri beton yang kini bersiap menghadapi potensi kenaikan harga bahan baku dalam waktu dekat. Pelaku usaha beton di Kabupaten Tuban memperkirakan harga produk beton akan mengalami penyesuaian hingga 20 persen. Kenaikan tersebut dipicu oleh meningkatnya biaya produksi, terutama pada komponen bahan baku utama seperti semen.

Pengusaha beton asal Tuban, Novi L Nikmah, mengaku hingga saat ini harga beton masih mengikuti harga pasar yang berlaku. Namun, berdasarkan informasi yang diterimanya dari pemasok, penyesuaian harga diperkirakan akan mulai diberlakukan dalam beberapa pekan ke depan.

“kemungkinan bulan depan sudah ada kenaikan harga,” ujar Novi.

Menurutnya, kenaikan harga beton diprediksi bisa mencapai sekitar 20 persen

apabila tren kenaikan bahan baku terus berlanjut. Sejauh ini, semen menjadi komoditas yang paling terdampak dan mulai mengalami penyesuaian harga dari tingkat pemasok.

“Sementara yang sudah terasa baru semen. Namun kemungkinan bahan-bahan lain juga akan ikut otomatis menyesuaikan,” katanya.

Kondisi tersebut menjadi perhatian pelaku usaha konstruksi karena beton merupakan material penting dalam berbagai proyek pembangunan,

mulai dari rumah tinggal hingga infrastruktur skala besar. Jika kenaikan harga benar-benar terjadi, maka biaya pembangunan berpotensi ikut meningkat.

Di sisi lain, pelaku usaha berharap kondisi ekonomi dapat segera membaik sehingga lonjakan biaya produksi tidak semakin membebani sektor konstruksi. Sebab, kenaikan harga material tidak hanya berdampak pada produsen, tetapi juga konsumen yang....

[Baca Selengkapnya....](#)